



INTERNALISASI NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI MEDIA POSTER KERAGAMAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Akmal Rijal¹; Dodik Mulyono²; Aldora Pratama³

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

³Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹Contributor Email: akmalrijal@unpari.ac.id

Received: November 26, 2024

Accepted: June 2, 2025

Published: November 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1866>

Abstract

This study aims to develop a method for internalizing tolerance character values through diversity posters in Civic Education learning at the elementary school level. The research utilized the analysis, development, implementation, and evaluation model. The subjects of this study were 80 fifth-grade students from SD Negeri 42 Lubuklinggau, comprising 65 females and 25 males from diverse religious, cultural, and linguistic backgrounds. The instruments used included tolerance character observation sheets, validation questionnaires, practicality questionnaires, and essay test questions. Data were analyzed using Aiken's V, percentage analysis, and paired sample tests. In the development stage, needs analysis, media selection, and poster design on religious diversity were conducted using Canva. Validity results showed an Aiken's V score of 0.91, categorized as valid. The practicality of this method received a score of 88.49%, classified as highly practical. The effectiveness test indicated an increase in the average pretest score from 74.4750 to 77.6000 in the posttest, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, less than 0.05. Observations of tolerance character showed an indicator of 79%, classified as high. Thus, this study produced a final product in the form of a valid, practical, and effective method for internalizing tolerance character values through diversity posters in Civic Education learning at the elementary school level.

Keywords: Internalization; Tolerance; Poster; Diversity; Citizenship.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Development, Implementation, dan Evaluation). Subjek penelitian ini melibatkan 80 siswa kelas V SD Negeri 42 Lubuklinggau, yang terdiri dari 65 perempuan dan 25 laki-laki dengan latar belakang agama, budaya, dan bahasa yang beragam. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengamatan karakter toleransi, angket validasi, angket kepraktisan, dan soal tes esai. Data dianalisis dengan Aiken's V, persentase, dan paired sample test. Pada tahap pengembangan, dilakukan analisis kebutuhan, pemilihan media, dan perancangan poster keragaman agama menggunakan Canva. Hasil validitas menunjukkan skor Aiken's V sebesar 0,91, yang dikategorikan valid. Kepraktisan metode ini mendapat skor 88,49%, yang dikategorikan sangat praktis. Uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan nilai pretest dari rata-rata 74,4750 menjadi 77,6000 pada posttest, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Observasi karakter toleransi menunjukkan indikator sebesar 79%, yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan produk akhir berupa metode internalisasi karakter toleransi melalui media poster keragaman dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: *Internalisasi; Toleransi; Poster; Keragaman; Kewarganegaraan.*

A. Pendahuluan

Karakter merupakan aspek kehidupan yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa karakter bisa diibaratkan seperti kehilangan sisi kemanusiaannya. Individu yang memiliki karakter kuat dan baik, baik secara pribadi maupun sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan perilaku yang baik (Aeni, Ghanis, & Astuti, 2020). Pendidikan karakter sebagai sebuah program kurikuler telah dipraktikkan di sejumlah negara dan menunjukkan bagaimana pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai sebagai cara membentuk karakter terpuji telah dikembangkan di sekolah-sekolah (Rijal et al., 2023). Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap materi pembelajaran untuk mendukung pengembangan kegiatan intervensi. Nilai-nilai dasar sesungguhnya sudah tecermin, baik secara eksplisit maupun implisit, dalam rumusan kompetensi yang ada, dalam standar isi untuk pendidikan dasar dan

menengah, serta perangkat kompetensi di setiap program studi pada pendidikan tinggi (Sartika et al., 2024). Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterapkan pada satu atau lebih pokok bahasan dalam setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, nilai-nilai tidak berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok, di mana setiap nilai secara internal mengandung elemen pemikiran, perasaan, dan perilaku moral yang saling berinteraksi secara psikologis (Samho, Suryadi, Hakam, & Budimansyah, 2021). Langkah berikutnya adalah memastikan nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pokok bahasan di setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, nilai-nilai tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait, di mana setiap nilai mengandung elemen pemikiran, perasaan, dan perilaku moral yang saling berinteraksi secara psikologis (Rahmat & Yahya, 2022).

Krisis moral dan karakter yang terlihat dalam masyarakat di Indonesia dan dunia saat ini dapat dilihat dari terjadinya banyak kasus pelecehan, *cyberbullying*, kekerasan, penyebaran informasi palsu, krisis etika, sikap yang hanya memikirkan kepentingan pribadi tanpa peduli pada kebutuhan atau dampak bagi orang lain juga menunjukkan kurangnya empati dan rasa kepedulian sosial di sekolah (Wahyono et al., 2022). Dalam konteks pendidikan formal di sekolah dasar, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di sekolah dasar lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan (Samho, Suryadi, Hakam, & Budimansyah, 2021). Contoh-contoh tersebut menggambarkan pentingnya penguatan karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi dampak negatif dari krisis moral dan karakter di masyarakat. Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah dasar ternyata tidak berdampak terhadap perubahan karakter manusia Indonesia (Taja, Nurdin, Kosasih, Suresman, & Supriyadi, 2021).

Persoalan tersebut dapat diatasi jika sekolah dasar berfokus pada pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum. Integrasi tersebut mengandung arti bahwa guru atau pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama toleransi ke dalam proses pembelajaran (Wahyono et al., 2022). Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai tersebut sehingga siswa memiliki karakter baik. Pendidikan karakter adalah proses membantu nilai-nilai pribadi seseorang matang dan berkembang sehingga tercermin dalam semua tindakannya. Pendidikan karakter harus melibatkan semua anggota komunitas sekolah dan menembus kurikulum dan budaya sekolah agar berhasil (Rijal, Kosasih, & Nurdin, 2022). Pendidikan karakter mencakup berbagai ide, termasuk pendidikan kewarganegaraan, pembelajaran layanan, komunitas yang adil, komunitas yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, dan pengembangan pemuda yang baik. Pendidikan karakter terjadi proses internalisasi nilai adalah teknik dalam pendidikan nilai yang bertujuan agar siswa memperoleh nilai-nilai yang dimasukkan ke dalam kepribadian dan perilaku mereka (Anwar, 2018). Internalisasi adalah proses menanamkan nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rifki, et al., 2023).

Proses internalisasi nilai umumnya dimulai dengan penyampaian informasi, yakni memperkenalkan seseorang pada nilai yang akan diinternalisasi. Nilai tersebut dapat disampaikan dalam bentuk standar, aturan, hukum, rumus, atau dalil yang bersifat normatif. Alternatifnya, nilai dapat disajikan melalui kisah-kisah dilematis (dilema moral) sebagai stimulus yang membutuhkan tanggapan atau solusi yang bermuatan nilai, atau melalui situasi atau kondisi faktual, bahkan opini, yang ditinjau dari sudut pandang nilai. Adapun metode internalisasi nilai yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter yaitu melalui pendekatan kognitif (Fata, et al., 2022). Pendekatan kognitif untuk menginternalisasi nilai-nilai

melihat anak-anak sebagai makhluk moral yang bertanya-tanya pada kebenaran moral dan kagum pada kebenaran dan kesalahan. Perkembangan moral kognitif setuju bahwa perkembangan moral pada dasarnya didorong oleh perubahan dalam penalaran moral melalui penguat nilai melalui pintu materi, khususnya pintu kurikulum atau materi pembelajaran (Wismaliya et al., 2018). Perkembangan moral pada anak didorong oleh perubahan dalam penalaran moral mereka melalui materi pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai tersebut.

Nilai toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Toleransi juga dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman (Silkyanti, 2019). Sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Penanaman nilai-nilai toleransi sangat diperlukan sejak dini, karena bertujuan sebagai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai perannya masing-masing dan dapat menciptakan perubahan dengan saling menghargai antar sesama (Puspitaningrum et al., 2023).

Toleransi penting diberikan sejak dini karena dapat menjadi suatu pondasi yang penting untuk ditanamkan pada diri anak yang masih berada dalam fase pembentukan karakter. Penanaman nilai toleransi pada anak harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai. Sikap toleransi merupakan perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang sifatnya menghormati, menghargai, dan menerima pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Ini disebabkan sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku (Supriyadi et al., 2024). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi merupakan suatu pedoman hidup untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak dalam menghargai dan menerima suatu perbedaan. Selain itu sikap toleransi

juga dapat memengaruhi pola pikir, perasaan, sehingga dapat mengatur tingkah laku atau perbuatan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Batool et al., 2024).

Pembelajaran adalah suatu proses kompleks dan sistematis yang bertujuan memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang merubah sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses interaksi antar siswa dan guru serta didukung oleh fasilitas sarana pembelajaran dan sumber belajar (Rijal & Waluyo, 2025). Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkoordinasikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, guru juga harus menggunakan strategi ataupun media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Rijal & Azimi, 2020).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana membentuk siswa menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter (Insani et al., 2021). Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Sumanto, 2018). Media pembelajaran memegang peran penting dalam pendidikan kewarganegaraan karena dapat membantu memfasilitasi pemahaman, menarik minat, dan mengembangkan sikap kritis serta partisipatif siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan (Hafsah et al., 2023).

Media pembelajaran yang menampilkan studi kasus, kisah nyata, atau konflik yang membutuhkan penyelesaian masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan moral, seperti empati,

kepedulian, dan toleransi. Melalui media pembelajaran seperti poster, video, atau simulasi atau drama, siswa dapat melihat dampak dari berbagai tindakan dan keputusan, sehingga lebih memahami pentingnya toleransi dan kebersamaan (Lubis, 2020). Media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah (Saregar, 2019).

Media pembelajaran berupa poster memiliki kaitan yang erat dengan konsep keragaman, terutama dalam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan nilai-nilai dalam masyarakat (Wahyono et al., 2022). Keberagaman di Indonesia dan secara universal tidak hanya suku dan budaya tetapi begitu luas diantaranya, keberagaman etnis, agama, bahasa, rumah adat, lagu-lagu daerah, tarian daerah dan pakaian adat. Keberagaman agama di Indonesia dan dunia disebabkan oleh berbagai faktor historis, geografis, budaya, dan sosial yang memungkinkan agama-agama berbeda muncul, berkembang, dan bertahan (Hafsah et al., 2023). Beberapa negara memiliki kebebasan beragama yang memberikan kesempatan bagi berbagai agama untuk berkembang dan hidup berdampingan. Di era globalisasi, semakin banyak orang yang berpindah ke negara lain dan membawa agama serta budaya mereka. Ini juga memungkinkan munculnya keberagaman agama di negara-negara yang sebelumnya lebih homogen. Masyarakat yang beragam memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengenal agama-agama lain. Pendidikan dan keterbukaan terhadap perbedaan agama di berbagai negara juga mendukung keberagaman agama, karena setiap orang dapat memahami dan memilih keyakinan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaannya (Batool et al., 2024).

Penelitian yang telah dilakukan dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran telah banyak dilakukan yang berfokus pada pengembangan media poster berbasis karakter rasa ingin tahu pada pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar (Sulistyowati et al., 2022), pengembangan media poster pembelajaran (Hidayat et al., 2023),

pengembangan media poster muatan pendidikan kewarganegaraan materi Pancasila di kelas sekolah dasar (Fauziah et al., 2022), serta penelitian dengan fokus pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter literasi budaya (Pertiwi & Kharisma, 2022). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini terletak pada pengembangan metode internalisasi nilai karakter toleransi yang terintegrasi ke dalam media poster bertema keragaman, yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar melalui penggunaan aplikasi desain grafis, seperti *Canva*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai konsep proses pengembangan karakter nilai toleransi yang dintegrasikan dalam pembelajaran belum dirumuskan dengan baik. Oleh karena itu untuk menguatkan pelaksanaan pendidikan nilai karakter toleransi perlu dikembangkan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar. Diharapkan melalui metode ini penanaman nilai karakter toleransi dapat memperkuat komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut toleransi tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang valid, praktis dan efektif. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai Media poster. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kebijakan bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan model pengembangan tipe *ADDIE analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (menerapkan), dan *evaluation* (evaluasi) (*ADDIE*) untuk menghasilkan produk berupa metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Pada tahap analisis (*analysis*) dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis siswa (Rijal & Egok, 2019). Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan penyusunan tes, pemilihan media dan perangkat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan aplikasi *Canva*. Tahap pengembangan (*development*) dilakukan perancangan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster pada materi keragaman Agama mencakup materi-materi, pembuatan *layout* dan *background* poster, serta mulai mendesain karakter dan objek-objek yang sesuai dengan materi keragaman agama, kemudian dilakukan uji validasi, uji kepraktisan dan uji efektivitas. Tahap penerapan (*implementation*) dilakukan uji coba pada di sekolah dasar dalam mengimplementasikan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman. Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan revisi terhadap produk final metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman yang merupakan penyempurnaan produk dari hasil validasi para ahli dan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri 42 Lubuklinggau yang berjumlah 80 orang siswa, yang terdiri 65 perempuan dan 25 laki-laki dengan berbagai latar belakang agama, budaya dan bahasa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi berupa lembar pengamatan karakter toleransi siswa, angket validasi produk, angket kepraktisan dan soal tes essay sebanyak 5 soal dengan reliabilitas

sebesar 0,753 dan terletak pada interval dengan kriteria tinggi untuk uji keefektifan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu validasi dengan interpretasi validitas *Aiken's V* dengan interpretasi kriteria $V \geq 0,80$ tinggi, cukup tinggi $0,60 \leq V < 0,80$, cukup $0,40 \leq V < 0,60$ dan kurang $0 \leq V < 0,40$. Uji kepraktisan dengan persentase 85% - 100% sangat tinggi, 69% - 84% tinggi, 53% - 68% cukup, 37% - 52% rendah, < 36% sangat rendah. Keefektifan dianalisis dengan menggunakan paired sample test dari hasil belajar pre test dan post test melalui aplikasi SPSS dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dengan hipotesis apakah terdapat perbedaan atau terdapat pengaruh metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar (Rijal et al., 2024; Rijal & Waluyo, 2025). Sumber data dalam penelitian diberi kode (E) untuk ahli atau validator, kode (S) untuk siswa dan kode (G) untuk guru.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pengembangan produk telah dilaksanakan dan disajikan dari hasil penelitian yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam *Research and Development*. Metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yakni Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Desain*), Pengembangan (*Development*), Menerapkan (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) dengan tujuan menghasilkan produk yang valid, praktis dan efektif. Pada tahap analisis (*analysis*) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperoleh informasi bahwa materi dalam bahan ajar hanya bersumber dari buku Tema yang terbatas dan tidak spesifik atau hanya membahas secara umum saja. Sehingga kurang memberikan tantangan berfikir kritis dan terbatasnya pengetahuan. Proses

pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sumber belajar hanya dari guru dan buku tema. Analisis media pembelajaran dirasa kurang lengkap karena hanya memberikan materi-materi yang tidak spesifik sehingga kurang memberikan rangsangan belajar maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan penyusunan tes, pemilihan media berupa poster yang berisi materi keragaman agama di Indonesia berbasis karakter toleransi yang memuat salah satu indikator yaitu pertanyaan dengan format media berdasarkan penyajian gambar, warna, bentuk, ukuran penulisan, dan poster menggunakan aplikasi Canva memuat nilai toleransi antar teman berdasarkan kehidupan sehari-hari. Tahap pengembangan (*development*) bertujuan menghasilkan sebuah produk Metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman yang telah teruji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan oleh subjek uji coba. Hasil uji coba terhadap uji coba dan direvisi sesuai dengan masukan para ahli serta hasil dari angket respon peserta didik yang diberikan ketika melakukan uji coba. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Setelah proses validasi dilakukan, selanjutnya melakukan proses uji coba pada satu orang guru kelas V, uji coba kelompok pada 6 orang siswa kelas dan uji coba kelompok besar pada seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri 42 Lubuklinggau. Hasil validasi ahli tahap pengembangan ini dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Validator

No.	Nama Validator	Nilai Aiken's V
1.	E1	0,95
2.	E2	0,9
3.	E3	0,90
Jumlah		2,75
Rata-Rata		0,91 (Tinggi)

Penilaian kevalidan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang dilakukan pada validator yang terdiri dari ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Hasilnya, metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang telah disusun memperoleh penilaian sesuai dengan tabel *Aiken's V* masuk dalam kategori valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis dari validasi ahli dengan pengisian lembar angket validasi oleh validator menunjukkan produk metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar valid digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 0,91 yang termasuk dalam kategori interpretasi validitas *Aiken's V* sebesar $V \geq 0,80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid.

Pada tahap menerapkan (*implementation*) dilakukan uji kepraktisan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang diberikan guru dan siswa. Hasilnya diperoleh kategori sangat praktis dengan rata-rata persentase untuk uji coba perorangan 89,33%, kelompok kecil 88,66% dan guru 87,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media poster sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi penilaian kepraktisan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kepraktisan Siswa dan Guru

No.	Penilai	Jumlah Skor Total	Jumlah Skor yang Diperoleh	Persentase	Kategori
1.	G	80	70	87,5%	Sangat Praktis
2.	S1, S2, S3	180	161	89,33%	Sangat Praktis
3.	S1, S2, S3, S4, S5, S6	360	321	88,66%	Sangat Praktis
Rata-Rata				88,49%	Sangat Praktis

Uji keefektifan dilakukan melalui penilaian uji coba kelompok besar dilakukan dengan kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Lubuklinggau dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang dikembangkan kemudian dihitung hasil akhir dan rata-rata setiap tes. Data hasil tes *pretest* dan *posttest* akan dihitung dengan paired sample test dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari uji coba keefektifan *paired sample test pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Keefektifan

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		
					t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	74.4750	80	6.23785	.69741	-5.924	79	.000
Posttest	77.6000	80	7.88140	.88117			

Penilaian uji keefektifan pada uji coba kelompok besar dilakukan dengan kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Lubuklinggau dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* seperti tabel 3 yang dilakukan terhadap metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang dikembangkan. Hasilnya, sebanyak 80 siswa pada pretest sebesar 74.4750 dan meningkat pada posttest sebesar 77.6000. Hasil uji statistik paired sample test menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau terdapat pengaruh metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar.

Karakter toleransi pada metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan sekolah dasar dilakukan dengan proses pengamatan dengan menggunakan lembar observasi penilaian *checklist* pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui media poster keragaman serta hasil belajar siswa berdasarkan indikator toleransi sebesar 79 % dengan kategori tinggi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Karakter Toleransi

No.	Indikator Karakter Toleransi	Jumlah Siswa	Total Skor Karakter Toleransi	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	80	17	80%
2.	Menghargai pendapat teman		18	85%
3.	Tidak membedakan teman		18	85%
4.	Membantu teman yang mengalami kesulitan		15	71%
5.	Menjaga sikap		16	76%
Total Persentase Karakter Toleransi				79%

Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan revisi terhadap produk final yang merupakan penyempurnaan produk dari hasil validasi para ahli dan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan sehingga dihasilkan produk final. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk akhir yang telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan oleh tim validator yang terdiri dari tiga ahli yaitu ahli bahasa, media, dan materi. Berikut disajikan produk final metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Gambar Metode Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Melalui Media Poster Keragaman pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar

2. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengembangan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk siswa sekolah dasar, yang dirancang menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Pendekatan ini memiliki dasar teori kuat dalam penelitian pengembangan produk pendidikan, karena memungkinkan penerapan sistematis untuk menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran (Branch, 2009).

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, yaitu hanya bersumber dari buku tema yang kurang mendukung pemikiran kritis dan kurang spesifik dalam memberikan informasi. Perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar membutuhkan rangsangan yang mampu mendorong proses berpikir kritis dan logis. Hal ini mendukung pemilihan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif berpikir dan tidak hanya menerima informasi pasif (Stoltz et al., 2024).

Pada tahap perancangan, poster dipilih sebagai media utama dengan memuat materi yang spesifik terkait keragaman agama di

Indonesia dan nilai toleransi antar siswa. Desain ini mendukung teori belajar sosial dari Bandura, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis model untuk membentuk perilaku sosial positif, seperti toleransi (Gibbs, 2021). Poster juga dirancang dengan unsur visual yang menarik, memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk mendukung daya tarik visual dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap pengembangan bertujuan untuk menguji validitas metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar melalui validator yang meliputi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Berdasarkan nilai Aiken's V yang diperoleh (rata-rata 0,91), poster dinyatakan valid untuk digunakan. Validitas ini mendukung bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diharapkan dalam meningkatkan pembelajaran efektif (Hariono et al., 2020).

Pada tahap implementasi, metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar diuji kepraktisannya oleh guru dan siswa, yang hasilnya menunjukkan kategori sangat praktis dengan rata-rata persentase sebesar 88,49%. Praktisnya penggunaan poster ini sesuai dengan teori pengalaman belajar Kolb, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang mudah diterapkan dan menarik secara visual dapat mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Bilbao et al., 2021).

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan validator dan hasil uji coba lapangan untuk menghasilkan produk final yang lebih baik. Proses evaluasi ini penting dalam memastikan media pembelajaran yang tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan demikian, pengembangan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar ini dapat disimpulkan

berhasil memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Melalui pendekatan ADDIE, metode ini menunjukkan kemampuan untuk memperkaya proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, dan mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan sampel siswa kelas V di sekolah dasar negeri 42 Lubuklinggau. Dengan demikian, hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas media ini di berbagai sekolah dengan latar belakang dan kondisi sosial yang berbeda .

Penggunaan metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarga-negaraan sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang keragaman agama di Indonesia dan pentingnya toleransi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes rata-rata sebanyak 80 siswa pada pretest sebesar 74.4750 dan meningkat pada posttest sebesar 77.6000. Hasil uji statistik paired sample test menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau terdapat pengaruh metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar. Media poster yang dirancang dengan visual menarik ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana terlihat dari tingginya nilai kepraktisan (Fauziah et al., 2022). Produk ini menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar, khususnya nilai toleransi, yang merupakan bagian dari kebijakan penguatan pendidikan karakter yang digalakkan di sekolah dasar (Sulistyowati et al., 2022).

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan media poster sebaiknya mencakup nilai toleransi yang lebih beragam, seperti

toleransi terhadap perbedaan budaya, bahasa, dan sosial ekonomi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai makna toleransi secara menyeluruh. Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan media pembelajaran berbasis karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang relevan dengan kurikulum sekolah dasar (Sulistiyowati et al., 2022). Studi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dengan nilai karakter dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektif dalam memfasilitasi pemahaman nilai-nilai sosial. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya tentang pentingnya media pembelajaran yang kontekstual dan menarik secara visual dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

D. Penutup

Penelitian ini telah menghasilkan produk final metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar yang valid, praktis dan efektif. Validitas metode internalisasi nilai karakter toleransi melalui media poster keragaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar melalui validator yang meliputi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Uji kepraktisan oleh guru dan siswa yang hasilnya menunjukkan kategori sangat praktis. Uji efektif diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa dengan kategori efektivitas sedang dan memenuhi indikator toleransi. Metode ini menunjukkan kemampuan untuk memperkaya proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, dan mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan media poster sebaiknya mencakup nilai toleransi yang lebih beragam, seperti toleransi terhadap perbedaan budaya, bahasa, dan sosial ekonomi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai makna toleransi secara

menyeluruh. Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan media pembelajaran berbasis karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang relevan dengan kurikulum sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Aeni, K., Ghanis, P. W., & Astuti, T. (2020). Strengthening Character Education In Elementary Schools: Learning Technology In School Culture. *Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(2), 898–902.
- Anwar, S. (2018). Internalization of Tolerance Values by Empowering the Environment as Learning Resource through Islamic Religious Education in Higher Education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012119>
- Batool, M., Akram, B., & Gill, H. ul A. (2024). Demographics and Religious Tolerance Among Youth: Moderating Role of Education. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 39(1), 53–74. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2024.39.1.04>
- Bilbao, N., de la Serna, A. L., Tejada, E., & Romero, A. (2021). Analysis of Learning Styles (Kolb) in Students of the Degrees in Early Childhood Education and Primary Education within the Faculty of Education. *TEM Journal*, 10(2), 724–731. <https://doi.org/10.18421/TEM102-29>.
- Fata, N., Abdul Hakam, K., Abdul Somad, M., & Ruyadi, Y. (2022). Internalization of Moral Character Values through the Role of Dalihan natolu (Case Study on Manyonggot-Manyonggoti Tradition of the Angkola Batak Tradition). *European Online Journal of Natural and Social Sciences*; 11(4).
- Fauziah, N. R., Nurul Kemala Dewi, & Ilham Syahrul Jiwandono. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV . *Journal of Classroom Action Research*, 4(4 SE-Articles), 7–14. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2085>
- Fitriani, M. (2023). Islamic Religious Education and Interreligious Tolerance in a Multi-Religious Country: Challenges, Typological Implications, and the Proposed Strategy. *Ulumuna*, 27(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.20414/ujs.v27i1.765>

- Gibbs, N. P. (2021). Does school participatory budgeting increase students' political efficacy? Bandura's 'sources', civic pedagogy, and education for democracy. *Curriculum and Teaching*, 36(1), 5–27. <https://doi.org/10.7459/ct/36.1.02>
- Hafsah, H., Sakban, A., & Wiranda, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar PKn pada Materi Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia Kelas VII MTs. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16875>
- Hariono, A., Aryanto, B., & Pahalawidi, C. (2020). *Content Validity with Aiken's V for Pencak Silat Talent Identification Test*. 1, 756–759. <https://doi.org/10.5220/0009895107560759>
- Hidayat, S. K., Romadlon, D. A., & Astutik, A. P. (2023). Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.372>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Janmaat, J. G. (2022). Education And Tolerance: A Review of Recent Research. In *Handbook of Civic Engagement and Education* (pp. 133–151). <https://doi.org/10.4337/9781800376953.00021>
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Pertiwi, L., & Kharisma, N. V. E. (2022). Eksistensi Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Era Media 4.0. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), 51–68. <https://doi.org/10.38075/tp.v16i1.225>
- Puspitaningrum, D. A., Fitriyah, C. Z., Ningsih, Y. F., & Wardani, R. P. (2023). The Effect Of Pop up Book Learning Media on Student's Understanding About Multicultural Education In Growing Tolerance Value. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 60007. <https://doi.org/10.1063/5.0111290>

- Rahmat, M., & Yahya, M. W. B. H. M. (2022). The Impact of Inclusive Islamic Education Teaching Materials Model on Religious Tolerance of Indonesian Students. *International Journal of Instruction*, 15(1), 347–364. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15120a>.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Rijal, A., Kosasih, A., & Nurdin, E., S. (2022). Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating Value for Character Education Through Narrative. *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, 15–24. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_3
- Rijal, A., Affandi, I., Kosasih, A., & Somad, M. A. (2023). Internalization Model of Discipline Character Values to Foster a Positive Culture in the School Environment. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3).
- Rijal, A., & Azimi, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Matematika SD Menggunakan Whiteboard Animation Untuk Mahasiswa PGSD STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Basicedu*, 5(1 SE-Articles), 206–217. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.640>
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2 SE-Articles), 355–371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.13>
- Rijal, A., Susilo, A., & Mardicko, A. (2024). Development of Mathematics Student Worksheets Based on Contextual Teaching and Learning for Elementary School Student. *Indonesian Journal of Primary Education* 8(1), 75–84.
- Rijal, A., & Waluyo, B. (2025). *Effectiveness of Differentiated Learning in Mathematics : Insights From Elementary School Students*. 19(1), 241–248. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21806>
- Samho, B., Suryadi, A., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2021). Strengthening Students' Tolerance in the Context of Plurality. In First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020). *Transnational Webinar on Adult and Continuing Education*, 143–145.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.026>
- Saregar, A. (2019). How to Design Physics Posters Learning Media with Islamic Values in Developing Learning Motivation and Student Character? In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012093>
- Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Strengthening Students' Responsible Character Through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 428–447. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.21>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1 SE-Articles), 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Stoltz, T., Weger, U., & da Veiga, M. (2024). Consciousness and Education: Contributions by Piaget, Vygotsky and Steiner. *Frontiers in Psychology*, 15.
- Sulistyowati, K. A., Santi, N. N., Wiguna, F. A., & Pardi, P. (2022). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan Kelas IV SDN Mojoaroto 4 Kota Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5(SE-Articles), 541–549.
- Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30.
- Supriyadi, T., Abdul Hakam, K., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Supriadi, U., & Julia, J. (2024). A Decade of Literature Roadmap on Religious Tolerance Education: A Bibliometric Study Using the Scopus Database. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 152–170. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.7>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningsih, S., & Rahmadonna, S.

(2022). Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'Ah: Journal of Islamic Studies* 60(2). <https://doi.org/10.14421/Ajis.2022.602.467-508>

Wismaliya, R., Hakam, K. A., & Agustin, M. (2018). Model of Learning Cognitive Moral Development Through Pictorial Story in Elementary School. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, IV(10), 77–85. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.415407>

